

HUBUNGAN SERTIFIKASI GURU DENGAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN SEBUKU KABUPATEN NUNUKAN

Tono¹

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis seberapa signifikan hubungan Sertifikasi Guru dan kinerja Guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sebuk Kabupaten Nunukan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode sampling, nonprobability sampling dengan mengambil data dari keseluruhan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 36 orang.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis antara hubungan sertifikasi guru dengan kinerja guru digunakan stastic parametris. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan regresi sederhana

Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, sertifikasi guru dan kinerja guru pada sekolah dasar negeri kecamatan sebuk kabupaten nunukan termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu sertifikasi guru harus harus ditingkatkan agar kinerja guru akan menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Sertifikasi guru, kinerja Guru, dan product Moment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang 1945 dalam alenia ke-4 yang menyatakan kemudian dari pada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Perkembangan kebutuhan masyarakat atas sumber daya manusia yang berkualitas, perlahan namun pasti semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal inisejalan dengan perkembangan tuntutan dunia kerja yang tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang berorientasi untuk kebutuhan dunia industri. Sumber daya manusia yang dibutuhkan saat ini adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggulan terutama dalam hal kemampuan berpikir. Untuk menjadi manusia-manusia yang berkompeten maka sumber daya manusia tersebut haruslah memperoleh pendidikan terlebih dahulu.

Pendidikan tidaklah diarahkan hanya dalam mencetak tenaga kerja untuk industri melainkanjuga tenaga kerja yang mengoptimalkan kemampuan berpikir

¹ Mahasiswa Program Sru di Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: jutatono@gmail.com

dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa pendidikan haruslah diarahkan pada upaya menciptakan situasi agar siswa mampu belajar dan memiliki kemampuan berpikir tahap tinggi. Sebagai pendidik profesional, guru harus menguasai kompetensi-kompetensi atau kemampuan sebagai agen pembelajaran seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan PASAL 28 ayat 3 yang menyatakan bahwa ada empat kompetensi. Keempat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam Panduan Sertifikasi Guru bagi LPTK Tahun 2006 yang dikeluarkan Direktur Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas disebutkan bahwa kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja (Muchlas Samani, 2006:16).

Guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengambil beberapa langkah kongkrit yang salah satunya adalah program sertifikasi guru. Pelaksanaan sertifikasi guru ini, merupakan salah satu wujud implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran.

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Terkait dengan hubungan sertifikasi guru dengan kinerja guru sekolah Dasar negeri yang menimbulkan beberapa gejala seperti, kurangnya tenaga pengajar yang tersedia dalam belajar mengajar, fasilitas yang memadai sangat dibutuhkan agar dapat di pergunakan untuk menunjang proses belajar mengajar, terlebih latar belakang pendidikan tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada murid. Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk meleakukan penelitian berjudul “**Hubungan Sertifikasi Guru dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan**”.

Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan Sertifikasi Guru dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan.

Tujuan penelitian

Untuk menguji atau menganalisis hubungan sertifikasi guru dengan kinerja guru sekolah dasar negeri se-kecamatan sebuku kabupaten Nunukan.

Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan hubungan pelaksanaan sertifikasi guru dengan kinerja guru.

2. Segi Praktis

a. Sebagai bahan dan informasi bagi instansi yang terkait.

b. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Masnur Muslich (2007:2) ada beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

- a. Pasal 1 butir 11 : Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
- b. Pasal 8 : Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 16 : Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Pengertian Motivasi Kerja

Menurut Vroom dalam Purwanto (2006:72) motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.

Penyelenggara Sertifikasi Guru

Menurut Martinis Yamin (2006:3), lembaga penyelenggara sertifikasi telah diatur oleh UU 14 tahun 2005, pasal 11 (ayat 2) yaitu perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

Prinsip Sertifikasi Guru

Menurut Jalal (2007), Prinsip sertifikasi guru adalah sebagai berikut :

- a. Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.
- b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional.
- c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.
- d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis.
- e. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah.

Dasar Hukum Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu layanan dan hasil pendidikan di Indonesia.

Tujuan Sertifikasi Guru

Menurut Jalal (2007), Sertifikasi guru memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
3. Meningkatkan martabat guru.
4. Meningkatkan profesionalitas guru

Manfaat Sertifikasi Guru

Menurut Wibowo dalam Mulyasa (2007:35), manfaat sertifikasi adalah:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan menyiapkan sumber daya manusia di negeri ini.
- c. Menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
- d. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Sertifikasi Guru Melalui Penyusunan Portofolio

Pengertian dan Fungsi Portofolio Dalam Sertifikasi. Fungsi portofolio dalam sertifikasi guru dalam jabatan adalah untuk menilai kompetensi guru sebagai pendidik dan agen pembelajaran.

Uji Kompetensi Pada Sertifikasi Guru

Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi. Keempat jenis kompetensi guru yang dipersyaratkan beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi Kepribadian.
- b. Kompetensi Pedagogik.
- c. Kompetensi profesional.
- d. Kompetensi Sosial.

Penetapan Peserta Sertifikasi Guru

Mengacu pada Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007, persyaratan utama peserta sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah guru yang telah memiliki kualifikasi akademik Sarjana (S1) atau Diploma Empat (D-IV)

Definisi Kinerja

Henry Simamora (2004 :339), mengatakan bahwa kinerja (*performance*) mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaankaryawan. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan. Kinerja sering disalah tafsirkan sebagai upaya yang mencerminkan energi yang dikeluarkan.

Menurut Mahmum (2006:25), kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H₀) terdapat hubungan sertifikasi guru dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sebuku kabupaten Nunukan.
2. Hipotesis kerja (H₁)tidak terdapat hubungan sertifikasi guru dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan.

Definisi Konseptual

1. Sertifikasi Guru adalahsuatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memilikikompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikantertentu,Dengan sertifikasi seorang guru akan ditentukan layak atau tidaknya dalam menjalankan profesi keguruannya. Karena salah satu tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kinerja guru, dalam proses pemberian sertifikasi pendidik diukur dari kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.
2. Kinerja guru merupakan penampakan kompetensi yang dimiliki oleh guru,yaitu kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab. Kinerja guru dalam prosesbelajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaanpeserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam pelaksanaan pengajaran yaitu membuka

pelajaran, menyiapkan materi pelajaran, dan menggunakan metode dalam mengajar.

Definisi Operasional

1. Variabel bebas (X) yaitu sertifikasi dalam proses pemberian sertifikasi pendidik indikator yang diukur :
 - a. Kompetensi Profesionalitas guru.
 - b. Kompetensi pedagogik.
 - c. Kompetensi Sosial.
2. Variabel (Y) yaitu Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam pelaksanaan pengajaran indikator yang diukur adalah :
 - a. Kualitas.
 - b. Disiplin,
 - c. Kemampuan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk memecahkan masalah seperti yang telah di rumuskan sebelumnya dan untuk mengetahui hubungan sertifikasi guru dengan kinerja guru sekolah dasar negeri kecamatan sebuku kabupaten nunukan. Untuk itu diadakan analisa data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan sebab akibat dari kedua variabel terikat. Sugiyono (2009:36), mengatakan bahwa permasalahan asosiatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat menghubungkan antara dua variabel atau lebih.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan diseluruh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2009:90) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2002:180) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dari kedua pendapat diatas disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang mempunyai ciri-ciri atau karakteristik tertentu dan berfungsi sebagai subyek yang akan diteliti oleh penulis.

Dalam penelitian penulis mengambil adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan. Yang berjumlah 36 orang Berdasarkan

uraian tersebut, maka penulis menentukan sampel dengan menggunakan teknik sampling Jenuh yaitu penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, seluruh guru sekolah dasar negeri kecamatan sebuku yang berjumlah 36 orang dijadikan subyek dalam penelitian. Menurut Arinkunto, Suharsimi (2008 : 104) apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang maka sebaiknya di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila populasi lebih dari 100, maka dapat di ambil 10% -15% atau 20%-25% sampel atau lebih.

Teknik pengumpulan Data

1. Observasi : teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung disertai catatan terhadap keadaan Sekolah -Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan.
2. Wawancara : teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui teknik tanya jawab lisan kepada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan.
3. Kuisisioner : penulis membuat daftar pertanyaan yang akan penulis sebarakan kepada responden.

Alat Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono 2009:107) Adapun dalam hal ini digunakan untuk mengukur pendapat Guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan tentang hubungan sertifikasi guru dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment* dengan persamaan regresi. (Sugiyono, 2009:173).

Selanjutnya untuk menghitung hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan analisis koefisien kolerasi dengan rumus *product moment* (Sugiyono, 2007:228)

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum

Sebelum penulis menyajikan data dari hasil penelitian, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang ada pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sebuku.

Lokasi penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan yang berjumlah 10 Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Kecamatan Sebuku.

Tofografi

Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sebuku Daerah atau pun Lokasi yang berbeda-beda dengan akses jalan darat yang bergunung

Visi dan Misi

1. Menjadikan sekolah terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.
2. Misi
 - a. Menyiapkan generasi unggulan yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
 - b. Membentuk sumber daya yang aktif, kreatif dan inovasi sesuai dengan perkambnagan zaman.

Tugas Pokok Dan Fungsi

Tugas dan kewajiban Kepala Sekolah

1. Kepala sekolah berfungsi sebagai pendidik manager pengelola, administrator (pendorong) pengayon dan pembimbing.
2. Kepala Sekolah mempunyai tugas menyusun rencana dan program sekolah, membina kesiswaan, pembelajaran dan ketenagaan administrasi sekolah serta membina dan melaksanakan kerjasama / hubungan dengan masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembuktian hipotesis antara Sertifikasi guru (X) dengan Kinerja guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan.

Dari hasil penyajian data menunjukkan bahwa pengaruh Sertifikasi guru dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan pada Indikator kompetensi profesional guru menunjukkan jawaban Menggunakan buku paket atau terkadang dari sumber lain adalah selalu 30 responden atau 83,33%, kadang-kadang 5 responden atau 13,89%, tidak pernah 1 responden atau 2,78% Memberikan soal sebelum pelajaran berakhir adalah selalu 30 responden atau 83,33%, kadang 6 responden atau 21,60% tidak pernah 0 responden atau 0% Media atau sumber yang digunakan membantuk untuk lebih dimengeti adalah selalu 29 responden atau 80,56% kadang-kadang 7 responden atau 19,44% tidak pernah 0 responden atau 0% Menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah selalu 29 responden atau 80,56 %, kadang-kadang 7 responden atau 19,44% tidak pernah 0 responden atau 0%.

Sedangkan pada indikator kompetensi padagogik menunjukkan jawaban selalu Memastikan siswa mendapatkan kesempatan yang sama berpartisipasi adalah selalu 27 responden atau 75,00% kadang-kadang 9 responden atau 25,00% tidak pernah 0 responden atau 0% / Menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan atau aktifitas yang dilakukan adalah selalu 27 responden atau 75,00% kadang-kadang 7 responden atau 19,44% tidak pernah 2 responden atau 5,55% / Merencanakan pembelajaran yang sesuai adalah selalu 28 responden ,atau 77,77%, kadang-kadang 7 responden atau 19,44% tidak pernah 1 responden atau 2,75%/Melaksanakan aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa adalah selalu 25 responden atau 69,44% kadang-kadang 7 responden atau 19,44% tidak pernah 4 responden atau 11,11%.

Selanjutnya pada indikator kompetensi sosial Mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bangsa menunjukkan jawaban adalah selalu 28 responden atau 77,77% kadang-kadang 6 responden atau 16,44% tidak pernah 2 responden atau 5,55% / Mengembangkan dan membina kebersamaan dengan teman seprofesi tanpa memperhatikan perbedaan selalu 33 responden atau 91,66% kadang-kadang 2 atau 5,55% tidak pernah 1 responden atau 2,78% / Bersikap dewasa dalam menerima masukan dari siswa selalu 25 responden atau 69,44% kadang-kadang 9 responden atau 25,00% , tidak pernah 2 responden atau 2,55% / Saling menghormati dan menghargai dalam kalangan sesama pendidik selalu 27 responden atau 75,00%, kadang-kadang 8 responden atau 22,22%, tidak pernah 1 responden atau 2,78%.

Hasil penyajian data pada variabel kinerja guru pada indikator kinerja guru dalam kualitas mengajar menunjukkan jawaban adalah memulai pelajaran dengan menggunakan alat untuk menarik minat belajar siswa adalah. Selalu 12 responden 33,33% atau kadang-kadang 19 responden atau 52,77% tidak pernah 5 responden atau 13,89% / Dalam menarik perhatian siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu adalah selalu 18 responden atau 50,00% kadang-kadang 13 responden atau 36,11% tidak pernah 5 responden, atau 13,89% / Berusaha menumbuhkan motivasi siswa agar menimbulkan rasa ingin tahu adalah selalu 19 responden atau 52,78% kadang-kadang 12 responden atau 33,33% tidak pernah 5 responden atau 13,89%.

Selanjutnya pada indikator kinerja guru dalam kemampuan mengajar selalu membandingkan atau mempertanyakan pengetahuan baru. Adalah Selalu 9 atau 25,00% kadang-kadang 22 responden atau 61,11%, tidak pernah 5 responden atau 13,89% / Mengkaitkan aspek-aspek yang relevan dengan kehidupan peserta didik adalah selalu 21 responden atau 58,33% ,kadang-kadang 12 responden atau 33,33% , tidak pernah 3 responden atau 8,33% / Pemilihan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai adalah selalu 22 responden atau 16,11% , kadang-kadang 9 responden atau 25,00%, tidak pernah 5 responden atau 13,89%.

Kemudian pada indikator kinerja guru dalam aspek Disiplin Guru adalah proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran sesuai yang ditentukan adalah selalu 19 responden, atau 52,78%

kadang-kadang 22 responden, atau 61,11%, tidak pernah 5 responden, atau 13,89% / Menyesuaikan materi atau bahan pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan adalah selalu 30 responden, atau 83,33% kadang-kadang 6 responden, atau 16,67% tidak pernah 0 responden atau 0% / Menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki adalah selalu 30 responden atau 83,33% kadang-kadang 6 responden atau 16,67%, tidak pernah 0 responden atau 0%.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat bahwa hubungan antara sertifikasi guru dengan kinerja guru ternyata positif dan sedang, hal ini dibuktikan dengan $r = 0,474$ dimana pedoman untuk memberikan interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono berada pada interval 0,40 – 0,599 yang termasuk dalam kategori sedang.

Adapun analisis data yang diuraikan sebelumnya didapat persamaan regresi sederhana $Y = a + bx$, dimana nilai $a = 0,186$ dan nilai $b = 0,490$ dan jika dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana menjadi $Y = 0,186 + 0,490x$. Jadi interpretasi adalah peningkatan sertifikasi guru akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru, persamaan regresi sederhana tersebut memberikan informasi bahwa jika tidak ada sertifikasi guru maka nilai kinerja guru sebesar 0,186. Jika terjadi atau ada peningkatan sertifikasi maka kinerja guru akan meningkat sebesar 676.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia tentang standar Nasional pendidikan pasal 28 uji kompetensi pada sertifikasi guru yang bisa dihubungkan dengan kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial maka berdasarkan analisis-analisis tersebut, hipotesis yang penulis ajukan yaitu terdapat hubungan antara variabel sertifikasi guru (X) dengan kinerja guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan dapat diterima serta terbukti kebenarannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Jadi H_1 yang penulis ajukan, bahwa sertifikasi guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan, dapat diterima atau terbukti kebenarannya.
2. Dengan menggunakan analisis product moment, diperoleh hasil bahwa sertifikasi guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan.
3. Dalam analisis regresi linier yang telah diuraikan sebelumnya didapat artikan sertifikasi guru mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan. Apabila

Sertifikasi Guru ditingkatkan maka kinerja guru yang dihasilkan akan mengalami peningkatan dan akan menjadi lebih baik.

Saran

Sedangkan saran-saran yang penulis kemukakan dalam sebagai berikut :

1. Kondisi kinerja guru yang masih sedang atau belum optimal ini harus diperhatikan oleh para guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sebuku harus ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik.
2. Hendaknya para guru yang ada di kecamatan sebuku lebih memperhatikan kondisi pendidikan yang ada di daerah pedalaman dengan cara mengoptimalkan kualitas pengajaran atau lebih memperhatikan kondisi pengajar atau guru yang ada, baik dari segi pendidikan maupun kemampuan untuk mendedikasikan diri dalam tugas mendidik.

Daftar Pustaka

Buku-buku :

- Fajar, Arnle. 2006. *Peranan Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Disdik Jawa Barat.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2007. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa . E (2007): *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Martinis, H. Yamin. 2007. *Sertifikasi profesi keguruan Di indonesia*, jakarta: Guang persada press.
- Muslich, Masnur 2007 *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan: Pedoman Penyusunan Portofolio*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional
- Rivai, Veithzal, Prof. Dr. M.B.A, 2007. *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Samani, Muchlas, dkk. 2010. *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan : Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi*, Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen strategic dalam peningkatan pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi, Edisi Evisi, Cetakan XVII*. Bandung : Alfabeta
- Sukandar rumidi, 2004. *Penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula* , Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2010 *Satistik Untuk Penelitian, Cetakan XVI, Bandung : Alfabeta*

Dokumen-Dokumen :

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. 2006. Jakarta: Eka Jaya.

*Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
2007. Pedoman Penetapan Peserta dan Pelaksanaan Sertifikasi Guru
Dalam Jabatan Tahun 2007. Eka jaya jakarta*

*Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007: tentang sertifikasi guru dalam
jabatan Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2007 tentan*

*Peraturan pemerintah RI no. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan
pasal 28*